
PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR

Jusniari Siregar¹; Riki Hamdan Saputra²; Rani Astria Harahap³; Era Mutiah⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia

¹jusniarisiregar33@gmail.com, ²rhamdan315@gmail.com, ³raniastriasilvera.harahap89@gmail.com,

⁴eramutiah470@gmail.com

Corresponding Author: Jusniari Siregar - jusniarisiregar33@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether character education affects the emotional intelligence of students of SD Negeri 1007 Tanjung Baringin. This research uses quantitative methods involving all students of SD Negeri 1007 Tanjung Baringin. The sample amounted to 51 students. Data collection techniques include questionnaires and documents, Data analysis was carried out using descriptive statistics and prerequisite tests. This study shows that character education has a significant influence on emotional intelligence. For the ANOVA test, the F value is 74.085 and the significance level is $0.000 < 0,05$. Furthermore, in the t test, the coefficient (X) of the personality development variable is 0.384, the constant is 49.683, and the sig column value shows $tcount < Table (0.000 < 0.05)$. This shows that character education has a significant influence on students' emotional intelligence (H_a is accepted and H_0 is rejected). For the R-squared test, the R-squared value is 0.458 (45.8%). This means that character education contributes 45.8% to students' emotional intelligence and 54.2% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Character Education; Emotional Intelligence; Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan karakter berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa SD Negeri 1007 Tanjung Baringin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan seluruh siswa SD Negeri 1007 Tanjung Baringin. Sampelnya berjumlah 51 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi angket dan dokumen, Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji prasyarat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional. Untuk uji ANOVA diperoleh nilai F sebesar 74,085 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya pada uji t diperoleh koefisien (X) variabel pengembangan kepribadian sebesar 0,384, konstanta sebesar 49,683, dan nilai kolom sig menunjukkan $titung < Tabel (0,000 < 0,05)$. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa (H_a diterima dan H_0 ditolak). Untuk uji R-squared diperoleh nilai R-squared sebesar 0,458 (45,8%). Artinya pendidikan karakter memberikan kontribusi sebesar 45,8% terhadap kecerdasan emosional siswa dan 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Kecerdasan Emosional; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena berkaitan dengan kemampuan mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara adaptif dalam interaksi sosial. Kecerdasan emosional berperan dalam membantu siswa mengendalikan emosi, membangun relasi positif, serta menghadapi tuntutan akademik dan sosial di lingkungan sekolah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan perilaku sosial, kesejahteraan psikologis, dan kesiapan belajar siswa (Mayer et al., 2008; Brackett et al., 2011).

Oleh karena itu, kecerdasan emosional menjadi salah satu aspek perkembangan yang relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan dasar.

Dalam praktik pendidikan, kecerdasan emosional peserta didik tidak berkembang secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan lingkungan pendidikan yang dialami siswa. Lingkungan sekolah berperan sebagai ruang sosial tempat siswa belajar mengenali emosi diri, memahami emosi orang lain, serta mengembangkan keterampilan pengendalian diri. Penelitian dalam psikologi pendidikan menunjukkan bahwa iklim sekolah dan pendekatan pendidikan yang menekankan nilai-nilai karakter memiliki keterkaitan dengan perkembangan kecerdasan emosional siswa (Elias et al., 2008; Durlak et al., 2011). Dengan demikian, pendidikan di sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam mendukung perkembangan aspek emosional peserta didik.

Salah satu pendekatan pendidikan yang diarahkan untuk membentuk aspek kepribadian dan sosial peserta didik adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional melalui proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Dalam konteks pendidikan dasar, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan nilai secara kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai melalui pengalaman sosial dan emosional siswa. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan kompetensi sosial dan emosional peserta didik (Berkowitz & Bier, 2014; Nucci et al., 2014). Hubungan antara pendidikan karakter dan kecerdasan emosional menjadi perhatian dalam berbagai penelitian karena keduanya sama-sama berkaitan dengan pembentukan perilaku dan regulasi emosi siswa. Pendidikan karakter yang menekankan nilai seperti empati, tanggung jawab, dan pengendalian diri berpotensi selaras dengan dimensi kecerdasan emosional, seperti kesadaran emosi dan pengelolaan emosi. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara program pendidikan karakter dan indikator kecerdasan emosional siswa, meskipun temuan yang ada masih bervariasi tergantung konteks dan pendekatan yang digunakan (Brackett et al., 2012; Taylor et al., 2017).

Dalam upaya memahami fenomena tersebut, pendidikan karakter sering dipandang sebagai salah satu pendekatan yang relevan karena berorientasi pada pembentukan nilai dan sikap melalui proses pembelajaran. Akan tetapi, kajian empiris di tingkat sekolah dasar masih menunjukkan keterbatasan dalam menjelaskan bagaimana pendidikan karakter berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa secara terukur. Banyak penelitian lebih menekankan aspek normatif atau deskriptif mengenai pendidikan karakter, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan konstruk psikologis seperti kecerdasan emosional (Arthur et al., 2015). Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang menghubungkan kedua variabel tersebut secara empiris.

Observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1007 Tanjung Baringin hal-hal sebagai berikut: beberapa peserta didik menunjukkan kesulitan dalam mengendalikan diri ketika menghadapi masalah, hal ini dibuktikan saat siswa sedang belajar ada beberapa siswa di kelas yang merasa jagoan, sehingga teman yang lagi belajar di ganggung kemudian siswa yang belajar tidak menerima dirinya diganggu lalu terjadi perkelahian, saat guru keluar kelas sebentar ada siswa yang meribut, keluar masuk kelas, memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, siswa yang lain ikut membalas. Kemudian tidak dapat menerima keadaan dirinya sendiri, hal ini dibuktikan saat siswa tidak dapat mengerjakan tugas guru siswa tersebut menangis, ada juga saat guru menyalahkan hasil jawaban siswa, siswa tersebut malah marah dan tidak mau belajar lagi. Selain itu, siswa tampak kurang percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat ketika mereka diberikan tugas, di mana banyak siswa menunjukkan keraguan terhadap kemampuan mereka sendiri, merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selanjutnya kurangnya pemahaman guru dalam memberikan contoh terhadap siswa, guru hanya menegur siswa ketika siswa melakukan kesalahan tanpa memberikan contoh perilaku yang semestinya. Guru layaknya tauladan bagi siswa namun dalam sikap atau perilaku guru belum sepenuhnya

menanamkan dan mencontohkan rasa percaya diri, pengontrolan emosi serta menerima keadaan atau kemampuan yang dimiliki yang baik terhadap siswa.

Di era ini sangat canggih dan segala sesuatu yang mengarah ke sana mudah didapat anak-anak sekarang semakin jauh dari penanaman karakter yang baik. Karakter adalah upaya untuk mendidik dan mengembangkan jati diri setiap murid untuk mengembangkan kepribadian pribadi yang memiliki nilai positif baik untuk diri mereka sendiri maupun lingkungan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk bertindak sesuai dengan aturan syariah yang pada akhirnya menghasilkan akhlak yang baik (Sholihah & Maulida, 2020:49). Hal serupa juga diungkapkan oleh Santika (2020:19), disebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya membentuk perilaku yang baik, kebiasaan positif, pemikiran konstruktif. Sedangkan menurut Rika (2020:67), pendidikan merupakan agar terstruktur yang dilaksanakan oleh organisasi atau lembaga lebih meningkatkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji hubungan antara pendidikan karakter dengan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami keterkaitan antara praktik pendidikan karakter di sekolah dengan perkembangan aspek emosional peserta didik. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar refleksi bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan pendidikan karakter yang selaras dengan kebutuhan perkembangan emosional siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1007 Tanjung Baringin dengan subjek penelitian sebanyak 51 siswa, yang seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun dalam bentuk skala Likert untuk mengukur variabel pendidikan karakter dan kecerdasan emosional siswa. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan statistik inferensial menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Penelitian ini melibatkan 51 siswa SD Negeri 1007 Tanjung Baringin sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 22 pernyataan pada variabel pendidikan karakter dan 20 pernyataan pada variabel kecerdasan emosional, dengan skala Likert empat tingkat. Skor total masing-masing variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor seluruh butir pernyataan pada setiap responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil distribusi frekuensi skor pendidikan karakter siswa menunjukkan bahwa skor responden tersebar pada enam interval kelas. Distribusi ini menggambarkan adanya variasi tingkat pendidikan karakter yang dialami siswa. Interval dengan frekuensi tertinggi berada pada rentang skor 46–53, yaitu sebanyak 15 siswa (29%). Sementara itu, interval skor 30–37 dan 62–79 masing-masing diisi oleh 11 siswa (22%), sedangkan interval lainnya memiliki frekuensi yang lebih kecil. Sebaran skor ini menunjukkan bahwa data pendidikan karakter memiliki keragaman yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Distribusi frekuensi skor kecerdasan emosional siswa menunjukkan bahwa skor responden juga tersebar pada enam interval kelas. Interval skor 44–51 merupakan interval dengan frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak **14 siswa (27%)**. Interval skor lainnya diisi oleh jumlah siswa yang relatif seimbang, menunjukkan adanya variasi tingkat

kecerdasan emosional di antara responden. Sebaran skor ini mengindikasikan bahwa data kecerdasan emosional tidak terkonsentrasi pada satu tingkat tertentu, melainkan bervariasi antarindividu.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Liliefors untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis regresi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Lhitung pada kedua variabel lebih kecil dibandingkan dengan Ltabel pada taraf signifikansi 0,05. Pendidikan karakter: Lhitung = 0,1297 < Ltabel = 0,1834, Kecerdasan emosional: Lhitung = 0,1251 < Ltabel = 0,1834. Dengan demikian, data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi pendidikan karakter bernilai positif. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 49,683 + 0,384X$$

Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan searah dengan kecerdasan emosional siswa. Hasil uji signifikansi koefisien regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,173, dengan t tabel sebesar 1,676 pada derajat kebebasan 49. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa SD Negeri 1007 Tanjung Baringin. Berdasarkan hasil analisis, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa SD Negeri 1007 Tanjung Baringin. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan yang menekankan internalisasi nilai tidak hanya berimplikasi pada pembentukan sikap moral, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan kemampuan emosional siswa. Secara teoretis, kecerdasan emosional berkembang melalui pengalaman belajar yang melibatkan regulasi diri, empati, dan interaksi sosial yang bermakna (Mayer, Salovey, & Caruso, 2008). Pendidikan karakter menyediakan konteks pembelajaran tersebut melalui penanaman nilai dan pembiasaan perilaku di lingkungan sekolah.

Dalam kerangka teori kecerdasan emosional, kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi dipengaruhi oleh proses belajar sosial yang berlangsung secara berkelanjutan (Brackett, Rivers, & Salovey, 2011). Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten memungkinkan siswa untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri dalam situasi nyata. Oleh karena itu, pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai hasil dari proses internalisasi nilai yang berkontribusi pada pengembangan kompetensi emosional siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil kajian yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang menekankan nilai-nilai sosial dan emosional berhubungan dengan perkembangan kecerdasan emosional peserta didik (Durlak et al., 2011). Pendidikan karakter berfungsi sebagai kerangka normatif yang membimbing perilaku siswa, sekaligus sebagai pengalaman emosional yang membentuk kesadaran diri dan empati. Dengan demikian, pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional terjadi melalui proses pembiasaan dan refleksi nilai dalam interaksi sosial di sekolah.

Ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan emosional yang masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Pada tahap ini, anak belajar mengelola emosi melalui pembiasaan, penguatan sosial, dan peniruan perilaku

orang dewasa di sekitarnya (Denham et al., 2012). Pendidikan karakter yang menekankan nilai disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial memberikan stimulus yang relevan bagi pembentukan regulasi emosi siswa. Hal ini menjelaskan mengapa pendidikan karakter berkontribusi terhadap variasi kecerdasan emosional siswa.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan yang menyatakan bahwa program pendidikan karakter dan sosial-emosional memiliki keterkaitan dengan peningkatan kompetensi emosional siswa (Taylor et al., 2017). Meskipun penelitian ini tidak mengkaji program intervensi secara khusus, temuan empirisnya menunjukkan bahwa praktik pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah berkaitan dengan perkembangan kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diposisikan sebagai bagian dari pendekatan pendidikan sosial-emosional yang lebih luas. Pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional dalam penelitian ini dapat pula dijelaskan melalui teori belajar sosial Bandura. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui keteladanan guru dan budaya sekolah menjadi model perilaku yang diamati dan ditiru oleh siswa (Bandura, 1986). Proses pembelajaran observasional ini memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan mengelola emosi, mengendalikan impuls, dan membangun hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, pendidikan karakter berfungsi sebagai mekanisme belajar sosial yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional.

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, pendidikan karakter sering kali terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi tersebut memiliki implikasi terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak seharusnya diposisikan sebagai mata pelajaran tambahan semata, melainkan sebagai pendekatan pendidikan yang memengaruhi aspek afektif dan sosial peserta didik (Nucci, Narvaez, & Krettenauer, 2014). Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional siswa. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi variasi kecerdasan emosional yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar pendidikan karakter. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan karakteristik individu (Zeidner, Matthews, & Roberts, 2012).

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memandang pendidikan karakter sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang lebih luas. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan konsistensi antara nilai yang diajarkan di sekolah dan pengalaman siswa di lingkungan sosial lainnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial berkontribusi pada pengembangan kompetensi sosial dan emosional siswa (Wentzel, 2015). Dengan demikian, pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional perlu dipahami dalam konteks yang holistik. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian mendukung kerangka teoretis yang menempatkan pendidikan karakter sebagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa. Melalui analisis regresi linear sederhana, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkaya kajian pendidikan karakter dengan perspektif psikologis dan memberikan dasar empiris bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih berorientasi pada pengembangan aspek emosional peserta didik (Brackett et al., 2011; Durlak et al., 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa SD Negeri 1007 Tanjung Baringin. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah berkaitan dengan perkembangan kemampuan siswa dalam mengenali, mengelola, dan

mengekspresikan emosi secara adaptif. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan hubungan searah antara pendidikan karakter dan kecerdasan emosional siswa.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan teoretis bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan nilai moral, tetapi juga sebagai konteks pembelajaran sosial dan emosional bagi peserta didik. Melalui pembiasaan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, empati, dan pengendalian diri, pendidikan karakter berkontribusi pada perkembangan kompetensi emosional siswa yang penting bagi kehidupan sosial dan proses belajar mereka di sekolah dasar. Meskipun demikian, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar pendidikan karakter. Oleh karena itu, pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional perlu dipahami sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang lebih luas, yang mencakup lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya, dan karakteristik individu siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor tersebut secara lebih komprehensif dengan desain dan variabel yang lebih beragam.

REFERENSI

- Arthur, J., Kristjánsson, K., Cooke, S., Brown, E., & Carr, D. (2015). Character education in UK schools. *British Journal of Educational Studies*, 63(1), 93–114. <https://doi.org/10.1080/00071005.2014.996569>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Brackett, M. A., Rivers, S. E., & Salovey, P. (2011). Emotional intelligence: Implications for personal, social, academic, and workplace success. *Social and Personality Psychology Compass*, 5(1), 88–103. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010.00334.x>
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Wyatt, T. (2012). The socialization of emotional competence. *Handbook of Social Development*, 590–613. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-386915-9.00021-4>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2008). Emotional intelligence: New ability or eclectic traits? *American Psychologist*, 63(6), 503–517. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.63.6.503>
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Taylor, R. D., Oberle, E., Durlak, J. A., & Weissberg, R. P. (2017). Promoting positive youth development through school-based social and emotional learning interventions. *Child Development*, 88(4), 1156–1171. <https://doi.org/10.1111/cdev.12864>
- Wentzel, K. R. (2015). Social motivation in schooling. *Educational Psychologist*, 50(4), 276–294. <https://doi.org/10.1080/00461520.2015.1075399>
- Zeidner, M., Matthews, G., & Roberts, R. D. (2012). *What we know about emotional intelligence*. MIT Press. <https://doi.org/10.7551/mitpress/9780262016422.001.0001>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2014). Research-based character education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72–85. <https://doi.org/10.1177/0002716203260082>